

**STUDENT'S PERCEPTION OF PORNOGRAPHY AT THE SOCIAL NETWORKS**  
**(Study for Non-formal Education Students, The Faculty of Teacher Training and Education, Riau University)**

Sri Windari\*, Daeng Ayub\*\*, Said Suhil Achmad\*\*

\*The student of Non-formal Education Study Program, FKIP, Riau University

\*\*The lecturer of Non-formal Education Study Program, FKIP, Riau University  
[negrie\\_pelangii@yahoo.com](mailto:negrie_pelangii@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research was conducted to find out whether the perceptions of students against pornography at the social networks is good. Type of this research is descriptive with quantitative approach. Means of collecting the data used is questionnaire. The number of samples in the study was 92 students which then grouped into 30 students sample tests and 62 sample research. Research was conducted by means of measuring student's perception on the basis of indicators of perception: (1) selection of stimulus pornography, (2) the preparation of the stimulus pornography (3) interpretation of the stimulus of pornography. Based on the results of the research, it can be inferred that the perceptions of students against pornography at the social networks is good. The Data obtained are then processed and analyzed. The results showed that 39% of respondents stated strongly agree, 27% of respondents agree, 7% stated lack of concern, the respondent declared a 7.5 disagreed, and 3% of respondents stated strongly disagree. In terms of the analyzed obtained, showed the mean values (mean 4,05 and standard deviation 12,89) are on scale interpretation. Researchers realized that research done is far from perfect, and still a lot of shortcomings. One of the shortcomings in research is less strong theories to support, and lack of knowledge in research.

*Key Words : Perceptions, Pornography, Social Network.*

**Pendahuluan**

Teknologi sangat mempengaruhi perubahan zaman, dengan teknologi segala kebutuhan dapat dipermudah. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi komunikasi merupakan salah satu keajaiban dari kemajuan teknologi komunikasi yaitu jejaring sosial. Jejaring sosial yang marak digunakan oleh semua orang di dunia, berawal pada friendster, facebook, twitter, blog, skype, line, whatsapp, dan sebagainya, berbagai jejaring sosial ini memiliki kelebihan tersendiri, masing-masing memberikan pelayanan yang berbeda dan selalu bersaing untuk menjadi yang nomor satu digunakan. Ada beberapa dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh jejaring sosial yang ada. Beberapa dampak positif jejaring sosial yang pertama, dengan bantuan jejaring sosial kita dapat menjelajahi seluruh dunia, hal ini memungkinkan pengguna untuk dapat berteman dengan siapa saja. Kedua, pengguna dapat dengan mudah menemukan dan mengakses informasi, selanjutnya yang ketiga, pengguna dapat berkomunikasi kepada siapa saja baik yang berjarak dekat atau berjarak beda benua sekalipun. Keempat, pengguna dapat menambah pengetahuan dan

pendidikan melalui jejaring sosial, dan mengikuti perkembangan dunia. Namun jejaring sosial tidak lepas dari dampak negatif yang juga harus diperhatikan sebagai suatu hal yang harus dihindari, dampak negatif pertama, pengguna menjadi terpacu pada suatu yang terus menerus. Dampak negatif kedua, jejaring sosial saat ini digunakan sebagai akses kejahatan, seperti penipuan, penculikan, dan ajang pencemaran nama baik, kemudian yang ketiga, semakin mudahnya memperoleh informasi mengenai segala hal, maka dapat dipastikan tidak ada yang dapat mencegah dunia pornografi sering diakses melalui dunia jejaring sosial, dunia pornografi sangat mudah diakses di jejaring sosial. Dampak negatif yang secara sadar atau tidak sadar dialami ketika menjadi pengguna jejaring sosial adalah dampak pornografi, ini merupakan salah satu bukti penyalahgunaan fasilitas jejaring sosial, pengetahuan yang berkembang lewat berkembangnya teknologi membuat orang-orang semakin kreatif dalam melakukan kejahatan. Pornografi berdasarkan undang-undang yang mengatur tentang pornografi Nomor 44 tahun 2008 (pasal 1 ayat 1) adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Penyalahgunaan akses jejaring sosial yang menjadi salah satu akses utama untuk menyebarkan dan memperluas pornografi ini sangat bertentangan dengan undang-undang yang mengatur tentang pornografi Nomor 44 Tahun 2008 pasal 4, pasal 5, pasal 6, pasal 7, pasal 8, pasal 9, pasal 10, pasal 11, pasal 12, pasal 13, dan pasal 14. Walaupun undang-undang yang mengatur tentang pornografi secara jelas ditegaskan, namun sangat disayangkan kenyataannya bahwa pornografi masih bebas dilakukan di jejaring sosial, dan pornografi merupakan salah satu pendukung kemajuan teknologi komunikasi.

Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia telah melansir data tingginya transaksi dan jumlah pengakses situs porno di Indonesia. Tingginya akses belanja situs porno yang mencapai USD 3.673 per detik atau setara dengan Rp.33 juta lebih setiap detiknya membawa nama Indonesia bertengger di peringkat tertinggi di dunia. Ini menjadi ancaman moral generasi penerus ini. Berdasarkan data tersebut pengakses terbesar berasal dari kalangan siswa menengah pertama yang mencapai 4.500 pengakses, sedangkan 97,2 persen siswa SMA pernah mengakses situs esekesek. Imbas dari permasalahan itu perilaku seks bebas di kalangan siswa kerap dijumpai. Kementerian Kominfo menyebut 62,1 persen siswa mengaku pernah melakukan hubungan seks dan 21,2 persen pernah melakukan aborsi. Berikut 10 wilayah pengakses terbanyak situs porno: Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Bali, Yogyakarta, Kalimantan Timur, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan Jakarta ([www.riaupos.co/print.php?cat=2&id=25771](http://www.riaupos.co/print.php?cat=2&id=25771))

Berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat dan di kalangan mahasiswa ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Banyaknya situs pornografi yang beredar di dunia maya tanpa bisa dicegah. (2) Kurangnya dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar untuk memilih norma yang baik di lingkungan yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan aksi pornografi.

(3) Pengguna jejaring sosial yang begitu banyak menyebabkan banyak orang yang menyalahgunakan jejaring sosial untuk akses memperluas pornografi. (4) Dampak kecanggihan teknologi komunikasi yang belum bisa dicegah secara menyeluruh. (5) Pornografi merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan teknologi, jadi akan sulit sekali untuk memberantasnya. (6) Di jejaring sosial pornografi sangat bebas dilakukan. Dan berdampak buruk bagi siapa saja, karena jejaring sosial digunakan oleh semua usia. Berdasarkan gejala-gejala dari permasalahan yang ada yang didasari oleh fakta-fakta terkait tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pornografi pada jejaring sosial.

Sarlito (2012: 86) menyatakan bahwa kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasikan disebut persepsi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Walgito (1994: 53) mengartikan persepsi sebagai satu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Desirato (1976: 129) dalam Rakhmat (2007: 51) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Desmita (2011: 120) menyatakan bahwa persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu: seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan reaksi atau tanggapan yang diperoleh dari stimulus yang diterima melalui pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami melalui data-data keinderaan atau dengan melalui panca indera, kemudian ditransfer menuju pusat pemikiran manusia yaitu otak manusia yang kemudian akan diorganisasikan, dibedakan, dikelompokkan atau ditafsirkan dan kemudian akan diinterpretasikan dan menghasilkan sebuah pemahaman dan dari pemahaman tersebut maka akan dapat membentuk tindakan tersembunyi berupa pembentukan pendapat dan sikap, atau tindakan terbuka berupa perilaku nyata terhadap objek atau stimulus yang diterima dan diolah melalui tahap seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

Hasan Shadily (1995) dalam Hanim, et al (2005: 9) menyatakan bahwa porno berarti gambar dan bacaan cabul. Feminis dan moralitas konservatif mendefinisikan pornografi sebagai penggambaran material seksual yang mendorong pelecehan seksual dengan kekerasan dan pemaksaan (Ensiklopedia Feminisme, Magie Humm). Menurut RUU Antipornografi,

...ekspresi pornografi adalah bentuk visual berupa gambar, lukisan, tulisan, photo, film atau yang dipersamakan film, video, terawang, tayangan atau medium komunikasi lainnya yang sengaja dibuat untuk memperlihatkan secara terangterangan atau tersamar kepada publik alat vital dan bagian-

bagian tubuh serta gerakan-gerakan erotis yang menonjolkan sensualitas dan atau seksualitas, serta *saw it*. Bentuk perilaku seksual dan hubungan seks manusia yang patut diduga menimbulkan rangsangan atau nafsu birahi pada orang lain....

Martanto (2009: 137) menyatakan bahwa jejaring sosial adalah suatu tatanan sosial yang terdiri dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih nilai atau kesepakatan bersama, seperti visi, ide, teman, keturunan, dan lainnya

### Metodologi Penelitian

Tempat penelitian adalah di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau. Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau terhitung dari angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang diambil berdasarkan perhitungan pada Tabel III.I.

**Tabel III.I**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1	2010	37	32
2	2011	35	32
3	2012	33	28
	Jumlah	105	92

*Sumber: Data Mahasiswa PLS FKIP Universitas Riau, 2013. Berdasarkan perhitungan pada tabel Krezjie.*

*(www.scribd.com/doc/54751067/tABELkREJCIE)*

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang disusun dengan berpedoman pada skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2010: 93) dan riset kepustakaan. setelah itu data diolah menggunakan teknik uji coba, uji validitas, uji reabilitas.

Data yang diperoleh melalui angket dianalisis melalui kuantitatif sederhana, artinya digunakan analisis statistik yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yang berbentuk skor atau angka.

- (1) Memeriksa angket yang telah terkumpul, untuk menentukan mana data yang dapat diolah dan mana data yang tidak dapat diolah
- (2) Menyusun data kedalam tabel distribusi.
- (3) Menghitung frekuensi dari semua alternatif jawaban atas pernyataan yang diajukan kepada responden.
- (4) Kemudian data yang diperoleh diolah dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
n = Number of cases ( Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)  
P = Angka Persentase  
100% = Bilangan Tetap  
Sudijono (2011: 43)

(5) Menghitung mean masing-masing pernyataan

Untuk menghitung mean digunakan rumus mean data tunggal dengan rumus:

$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$	Keterangan: $X_i$ = Jumlah tiap data n = Jumlah data
--------------------------------	--

Dan menggunakan mean data kelompok dengan rumus:

$\bar{x} = \frac{\sum (t_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$	Keterangan: $\bar{x}$ = mean $t_i$ = Titik Tengah $f_i$ = Frekuensi $(t_i \cdot f_i)$ = Jumlah Frekuensi
---	--

(Riduwan, 2011: 38-39)

Interpretasi nilai mean data yang dianalisis diketahui berdasarkan Tabel berikut:

**Tabel Interpretasi Nilai Mean**

SKALA	TINGKAT
1.01 – 2.00	Sangat rendah
2.01 – 3.00	Rendah
3.01 – 4.00	Sedang
4.01 – 5.00	Tinggi

Sumber: Norasmah (2002) diadaptasi Daeng Ayub (2012: 180)

(6) Menghitung standar deviasi setiap indikator

Standar deviasi atau simpangan baku dapat didefinisikan sebagai suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Simbol simpangan baku populasi (simbol simpangan baku s atau sd). Riduwan (2011: 53)

Untuk mencari standar deviasi atau simpangan baku dapat digunakan rumus:

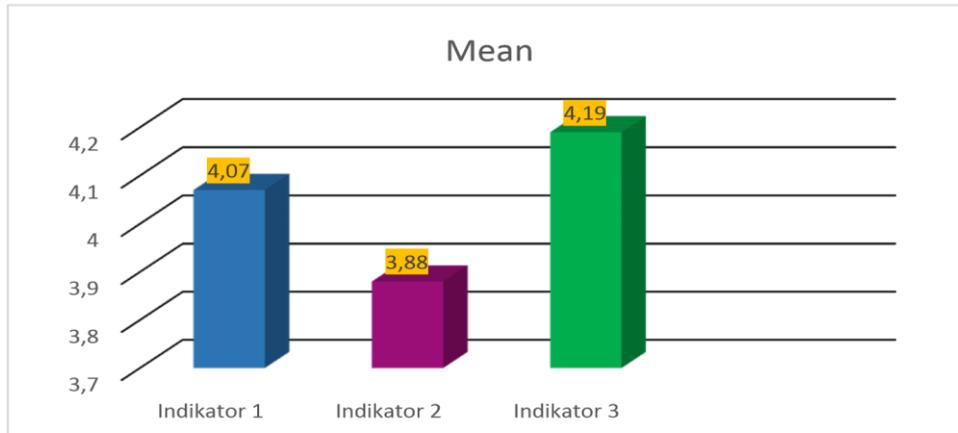
$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n-1}} \quad \text{atau dengan menggunakan rumus:} \quad s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Riduwan, 2011: 54) (Sudjana, 2005: 94-95)

### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan olahan data penelitian maka, diperoleh hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pornografi pada jejaring sosial tergolong baik, ditinjau dari hasil:

### Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pornografi Pada Jejaring Sosial



Sumber: *Olahan Data Hasil Penelitian berdasarkan hasil rekapitulasi*  
**Grafik IV.1**

Berdasarkan Grafik IV.1 maka dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap pornografi pada jejaring sosial tergolong baik ditinjau dari nilai perhitungan mean ketiga indikator yang tergolong pada interpretasi tinggi (indikator 1 dan 3), interpretasi sedang (indikator 2). Hasil penelitian ini juga mengacu pada hasil rekapitulasi yang diperoleh yang dapat dilihat dari Tabel IV. 5

**Tabel IV.5**

### Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pornografi Di Jejaring Sosial Dianalisis Dari Semua Indikator Persepsi

No	INDIKATOR	Mean	sd	Interpretasi
1	Seleksi stimulus terhadap pornografi yang memuat kecabulan dan eksploitasi seksual	4,07	11,73	tinggi
2	Penyusunan terhadap pornografi yang memuat kecabulan dan eksploitasi seksual	3,88	12,35	Sedang
3	Penafsiran stimulus dalam bentuk respon atau tingkah laku terhadap pornogrfi yang memuat kecabulan dan ekspositasi seksual	4,19	14,59	tinggi
<b>jumlah</b>		<b>12,14</b>	<b>38 , 67</b>	tinggi
<b>rata-rata</b>		<b>4,05</b>	<b>12,89</b>	

Sumber: *Olahan Data Hasil Penelitian Mei 2013*

## **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data diketahui bahwa persepsi menurut Sarlito (2012: 86) adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasikan disebut persepsi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Desmita (2011: 120) menyatakan bahwa persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu: seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

Thoha (1983: 138) menyatakan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Berdasarkan teori persepsi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seleksi indra terhadap stimulus kemudian dilakukan penyusunan atau interpretasi terhadap stimulus yang ada. Lalu ditafsirkan melalui respon atau tindakan terhadap stimulus.

Berdasarkan rekapitulasi hasil disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pornografi pada jejaring sosial tergolong baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pornografi pada jejaring sosial tergolong baik. Ditinjau berdasarkan indikator:

1. Seleksi atau penyaringan oleh indra terhadap stimulus, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pornografi di jejaring sosial ditinjau dari seleksi oleh indra terhadap stimulus berupa pornografi di jejaring sosial dinilai baik. Karena responden telah dapat melakukan seleksi terhadap segala pornografi yang memuat kecabulan dan eksploitasi seksual pada jejaring sosial berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan pandangannya.
2. Penyusunan yaitu proses mereduksi, mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna terhadap pornografi yang memuat kecabulan dan eksploitasi seksual, maka dapat disimpulkan bahwa responden telah dapat melakukan penyusunan terhadap stimulus pornografi dengan baik.
3. Responden telah dapat melakukan penafsiran yaitu proses menterjemahkan atau menginterpretasi informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon terhadap pornografi dikategorikan berdasarkan kecabulan dan eksploitasi seksual yang terdapat pada jejaring sosial dengan didasari pengetahuan, keyakinan, dan pandangan yang dimiliki oleh responden ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon.

## **Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas dalam meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap pornografi pada jejaring sosial, penulis menyarankan:

1. Kepada Mahasiswa untuk dapat tetap melakukan persepsi yang baik terhadap pornografi pada jejaring sosial.
2. Kepada Mahasiswa untuk dapat menyeleksi akses-akses internet pada jejaring sosial dan menghindari tindakan pornografi karena dapat merusak moral dan berdampak negatif.
3. Kepada pendidik untuk terus menyuluhkan bahaya dari pornografi kepada peserta didik.
4. Kepada remaja untuk terus menyadari bahaya pornografi yang tingkat penyebarluasannya semakin tinggi dan bebas.
5. Kepada orang tua untuk dapat mengawasi penggunaan internet khususnya jejaring sosial milik anak, agar tidak disalah gunakan untuk pornografi.

## **Ucapan Terimakasih**

- ❖ Kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt, dengan segala berkah, kemurahan, kemudahan, ilmu, taufik, karunia, anugerah, rahmat dan kasih sayang-Nya aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada Rasulullah Saw, Shalawat dan salam rindu kepadanya.
- ❖ Kepada kedua orang tuaku, Alm. Ayahanda tersayang terimakasih atas cintanya, Ibundatercinta pahlawan dan penyemangat dalam hidup ini, Abangku terhebat, yang selalu mengajarkan banyak hal. Kakakkakkakuterbaik, kasih sayang, dukungan, do'a dan motivasi luar biasa kepadaku senantiasa.
- ❖ Kepada Dosen Pembimbingku, Bapak Daeng Ayub Natuna dan Bapak Said Suhil Achmad, yang telah memberikan inspirasi dan bersedia membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang diberikan, atas kesabaran dalam membimbing saya.
- ❖ Kepada Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepadaku dalam proses perkuliahan.
- ❖ Kepada Sahabat-sahabatku, Wendi, Ancha, Rini, Rana, Feri, Vera, Lidia, R. Annuri, Leviana, Hilda, Adhit dan yang tak dapat disebutkan satupersatu.
- ❖ Kepada Syafri yang selalu menemani dalam keluh kesah, suka duka selama perkuliahan dan proses skripsi. Terimakasih atas waktu dan kesabarannya.
  - ❖ Kepada Amelia dan Mbak Witriana, ini buah manis hasil perjuangan kita.
- ❖ Kepada Fia, Vani, Olia serta teman-teman Pendidikan Luar Sekolah '09 perjuangan kita belum selesai.
- ❖ Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, terima kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

- Daeng Ayub. 2012. *Hubungan Gaya Pemikiran Keusahawanan dan Amalan Ciri Usahawan Berjaya dalam Palangan pentadbir dengan Ciri Sekolah Berkesan (draft tesis)*. Bangi University Kebangsaan Malaysia
- Desmita. 2011. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Edisi III. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Guza, Afnil. 2008. *Undang-Undang Pornografi*. Penerbit Asa Mandiri
- Hanim, at all. 2005. *Persepsi masyarakat terhadap tayangan pornografi, kekerasan & mistik di televisi*. Jakarta: Penerbit Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
- Martanto, Andang. 2009. *Cara mudah dan cepat bermain internet bagi pemula*. Jakarta: Penerbit Media Kita
- Norasmah Othman.2002. *Kebekesanan program usahawan muda di Sekolah Menengah*.Tesis ph.D. university Putra Malaysia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Riduwan. 2011. *Pengantar statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi umum*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Sugiyono.2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Thoha, Miftha. 1983. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali
- Walgito, Bimo (1994). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset  
[www.riaupos.co/print.php?cat=2&id=25771](http://www.riaupos.co/print.php?cat=2&id=25771)  
[www.scribd.com/doc/54751067/tABEL-kREJCIE](http://www.scribd.com/doc/54751067/tABEL-kREJCIE)